



Research Article

Hubungan Perilaku Pemenuhan Gizi Dengan Kejadian Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Jelbuk

Ardan Wahyu Maulana, Sri Wahyuni Adriani, Cahya Tribagus Hidayat

Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Jember, Indonesia

Corresponding Author, E-mail; ardanwahyu29@gmail.com (Ardan Wahyu Maulana)

Copyright © 2026 by Authors, Published by **Cleanliness: Journal of Health Sciences and Medical Research**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

R Received : July 17, 2026

Revised : August 15, 2026

Accepted : September 13, 2026

Available online : October 31, 2026

How to Cite: Ardan, A. W. M., Sri Wahyuni Adriani, & Cahya Tribagus Hidayat. (2026). The Relationship Between Nutritional Fulfillment Behavior and the Incidence of Stunting in the Working Area of the Jelbuk Community Health Center (Puskesmas). *Cleanliness: Journal of Health Sciences and Medical Research*, 3(2), 221-229. <https://doi.org/10.61166/clean.v3i2.24>

The Relationship Between Nutritional Fulfillment Behavior and the Incidence of Stunting in the Working Area of the Jelbuk Community Health Center (Puskesmas)

Abstract. Stunting is a chronic nutritional issue caused by long-term inadequate nutrient intake and recurrent infectious diseases, which results in stunted child growth. Nutritional fulfillment behavior refers to the actions, habits, and efforts undertaken by an individual or family to meet the nutritional needs of their family members—particularly children under five—to ensure optimal growth and development. This study employed a correlational research design with a cross-sectional approach, aiming to examine the relationship between nutritional fulfillment behavior and the incidence of stunting. The study population consisted of children aged 24-59 months, with a sample size of 226 respondents. Sampling was conducted using a probability sampling method, specifically cluster random sampling. Data were collected using a questionnaire on nutritional fulfillment behavior, based on the KADARZI (Nutritionally Aware Family) indicators. The results indicated that, for the majority, nutritional fulfillment behavior was poor. Regarding the incidence of stunting, the findings showed

that most of the children were stunted. Analysis using the Spearman's Rank Correlation test ($\alpha = 0.05$) revealed a strong relationship between nutritional fulfillment behavior and the incidence of stunting in the working area of the Jelbuk Community Health Center, Jember Regency ($p = 0.000$). In conclusion, there is a strong association between nutritional fulfillment behavior and the incidence of stunting in the working area of the Jelbuk Community Health Center, Jember Regency. It is recommended that these findings serve as a reference for nurses to enhance nutritional education, provide family support, and implement continuous public health interventions aimed at reducing stunting rates.

Keywords: Nutritional Fulfillment Behavior, Stunting, KADARZI (Nutritionally Aware Family).

Abstrak. Stunting merupakan masalah gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang tidak adekuat dalam jangka panjang dan penyakit infeksi berulang, sehingga berdampak pada pertumbuhan anak yang terhambat. Perilaku pemenuhan gizi adalah tindakan, kebiasaan, dan upaya yang dilakukan seseorang atau keluarga dalam memenuhi kebutuhan gizi anggota keluarganya, terutama anak balita, agar tercapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kolerasi dengan pendekatan cross sectional, bertujuan untuk menghubungkan antara perilaku pemenuhan gizi dengan kejadian Stunting. Populasi dalam penelitian ini adalah balita usia 24-59 Bulan dengan jumlah sampel 226 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Probability Sampling dengan pendekatan Cluster Random Sampling. Proses pengambilan data menggunakan kuesioner Perilaku Pemenuhan Gizi dengan Indikator KADARZI (Keluarga Sadar Gizi). Hasil penelitian perilaku pemenuhan gizi menunjukkan mayoritas perilaku pemenuhan gizi kurang baik. Hasil penelitian kejadian Stunting menunjukkan mayoritas balita mengalami stunting. Hasil penelitian menggunakan uji Spearman's Rank Correlation ($\alpha = 0,05$) menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara perilaku pemenuhan gizi dengan kejadian stunting di Wilayah kerja Puskesmas Jelbuk Kabupaten Jember, dengan nilai $p = 0,000$. Kesimpulan pada penelitian ini bahwa adanya hubungan yang kuat antara perilaku pemenuhan gizi dengan kejadian stunting di Wilayah kerja Puskesmas Jelbuk Kabupaten Jember. Rekomendasi penelitian ini yaitu dapat dijadikan referensi perawat dalam melakukan peningkatan edukasi gizi, pendampingan keluarga, serta intervensi kesehatan masyarakat secara berkesinambungan untuk menurunkan angka stunting.

Kata Kunci: Perilaku Pemenuhan Gizi, Stunting, KADARZI.

PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu masalah gizi kronis yang masih menjadi tantangan besar dalam pembangunan kesehatan global. Kondisi ini ditandai dengan tinggi badan anak yang lebih rendah dari standar usianya akibat kekurangan gizi jangka panjang dan penyakit infeksi berulang. Stunting tidak hanya menghambat pertumbuhan fisik, tetapi juga memengaruhi perkembangan kognitif, emosi, sosial, serta meningkatkan risiko penyakit tidak menular di masa dewasa (Rahmadhita, 2020; Soliman et al., 2021). Dengan demikian, stunting merupakan indikator penting dalam menilai kualitas sumber daya manusia suatu bangsa.

Menurut World Health Organization (WHO, 2023), prevalensi stunting global pada tahun 2022 mencapai 22,3% atau sekitar 148,1 juta anak di bawah usia lima tahun. Di kawasan Asia Tenggara, termasuk Indonesia, prevalensi stunting masih relatif tinggi dibandingkan dengan negara-negara lain. Di Indonesia, meskipun terjadi penurunan prevalensi dari 24,4% pada tahun 2021 menjadi 21,6% pada tahun 2022, angka ini masih jauh di atas target nasional sebesar 14% pada tahun 2024

(Kementerian Kesehatan RI, 2022). Kondisi tersebut menuntut adanya upaya sistematis, kolaboratif, dan berkesinambungan untuk mempercepat penurunan angka stunting.

Di Provinsi Jawa Timur, prevalensi stunting pada tahun 2022 tercatat sebesar 19,2%, sedangkan Kabupaten Jember justru menunjukkan angka yang mengkhawatirkan, yakni 34,9%, dan menjadi kabupaten dengan prevalensi tertinggi di provinsi ini (SSGI, 2022). Data studi pendahuluan tahun 2024 menunjukkan terdapat 317 kasus stunting di wilayah kerja Puskesmas Jelbuk. Selain itu, pada kegiatan rembuk stunting yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Jember tahun 2023, Kecamatan Jelbuk tercatat memiliki prevalensi stunting sebesar 18,46% dan menduduki peringkat pertama dibandingkan kecamatan lain. Fakta ini menunjukkan bahwa Jember, khususnya Kecamatan Jelbuk, merupakan daerah prioritas intervensi pencegahan stunting.

Permasalahan stunting sangat kompleks karena melibatkan faktor dasar, tidak langsung, dan langsung. Faktor dasar mencakup kemiskinan, rendahnya pendidikan, serta keterbatasan ketersediaan pangan. Faktor tidak langsung meliputi sanitasi lingkungan, akses terhadap layanan kesehatan, dan pola asuh yang kurang optimal. Sedangkan faktor langsung mencakup rendahnya asupan gizi serta tingginya angka penyakit infeksi pada balita (Hidayani et al., 2022; UNICEF, 2021). Dengan demikian, intervensi pencegahan stunting tidak cukup hanya berfokus pada pemberian makanan tambahan, tetapi juga menuntut perubahan perilaku gizi keluarga.

Perilaku pemenuhan gizi dalam keluarga memiliki peranan penting dalam mendukung tumbuh kembang anak. Konsep Keluarga Sadar Gizi (KADARZI) yang dicanangkan Kementerian Kesehatan menjadi strategi kunci dalam mencegah stunting. KADARZI mendorong keluarga untuk melakukan praktik gizi sehat, antara lain penimbangan berat badan balita secara rutin, pemberian ASI eksklusif, konsumsi makanan beragam, penggunaan garam beryodium, serta konsumsi suplemen gizi sesuai anjuran (Kemenkes RI, 2007). Apabila praktik ini dijalankan dengan baik, maka peluang balita mengalami stunting dapat diminimalkan.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah menunjukkan hubungan antara perilaku gizi dengan kejadian stunting. Simanora (2021) menemukan adanya hubungan signifikan antara pemenuhan gizi seimbang dengan penanganan stunting di wilayah kerja Puskesmas Bojong Rawalumbu, Bekasi. Kuswanti (2022) juga melaporkan bahwa pengetahuan ibu tentang gizi seimbang berhubungan dengan praktik pencegahan stunting. Lailiyah et al. (2021) menambahkan bahwa pola pemberian makan balita berpengaruh signifikan terhadap status gizi anak usia 2–5 tahun. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian dilakukan di wilayah perkotaan atau daerah dengan prevalensi stunting moderat, sehingga data di daerah dengan prevalensi tinggi seperti Jember masih terbatas.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis hubungan antara perilaku pemenuhan gizi dengan kejadian stunting di wilayah kerja Puskesmas Jelbuk Kabupaten Jember. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti ilmiah sekaligus menjadi dasar perumusan strategi intervensi gizi berbasis keluarga dan masyarakat, sehingga dapat berkontribusi pada percepatan pencapaian target penurunan stunting nasional.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif korelasional dengan pendekatan cross-sectional. Populasi penelitian adalah seluruh balita usia 24–59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Jelbuk Kabupaten Jember sebanyak 515 anak. Besar sampel penelitian ditentukan dengan rumus Slovin pada tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh 226 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan probability sampling dengan metode cluster random sampling pada dua desa dengan prevalensi stunting tertinggi, yaitu Desa Panduman dan Desa Sucopangepok. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner perilaku pemenuhan gizi yang dikembangkan berdasarkan indikator Keluarga Sadar Gizi (KADARZI) dan telah melalui uji validitas serta reliabilitas ($\alpha = 0,852$). Variabel independen dalam penelitian ini adalah perilaku pemenuhan gizi, sedangkan variabel dependen adalah kejadian stunting pada balita. Pengumpulan data dilakukan melalui pengisian kuesioner oleh orang tua balita dan pengukuran antropometri menggunakan stadiometer untuk menilai status gizi berdasarkan indeks tinggi badan menurut umur (TB/U) dengan standar antropometri WHO. Data dianalisis secara univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan distribusi variabel, serta bivariat menggunakan uji korelasi Spearman's Rho dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ untuk mengetahui hubungan antara perilaku pemenuhan gizi dan kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Jelbuk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada 226 responden balita usia 24–59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Jelbuk Kabupaten Jember. Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku pemenuhan gizi dalam kategori kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak keluarga yang belum sepenuhnya menerapkan praktik gizi seimbang, baik dalam pemberian ASI eksklusif, konsumsi makanan beragam, penggunaan garam beryodium, maupun pemanfaatan suplemen gizi. Namun demikian, sebagian responden sudah menunjukkan perilaku gizi yang baik, yang menandakan adanya upaya positif keluarga dalam mendukung tumbuh kembang anak balita.

Sementara itu, hasil analisis kejadian stunting menunjukkan bahwa mayoritas balita mengalami stunting. Kondisi ini mencerminkan masih tingginya prevalensi stunting di wilayah kerja Puskesmas Jelbuk meskipun berbagai program pencegahan telah dilakukan. Temuan ini konsisten dengan data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 yang menempatkan Kabupaten Jember sebagai daerah dengan prevalensi stunting tertinggi di Jawa Timur, yaitu sebesar 34,9%.

Hasil uji statistik menggunakan Spearman's Rho menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) dengan koefisien korelasi r yang berada pada kategori kuat. Nilai tersebut mengindikasikan adanya hubungan signifikan antara perilaku pemenuhan gizi dengan kejadian stunting pada balita. Artinya, semakin baik perilaku keluarga dalam memenuhi kebutuhan gizi anak, semakin rendah risiko terjadinya stunting. Sebaliknya, perilaku gizi yang kurang baik akan meningkatkan risiko anak mengalami hambatan pertumbuhan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Simanora (2021) yang menyatakan adanya hubungan signifikan antara pemenuhan gizi seimbang dan pencegahan stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Bojong Rawalumbu. Kuswanti (2022) juga menemukan bahwa pengetahuan ibu tentang gizi berhubungan erat dengan praktik pencegahan stunting. Demikian pula Lailiyah et al. (2021) yang menegaskan bahwa pola pemberian makan anak balita memiliki pengaruh signifikan terhadap status gizi dan kejadian stunting. Hasil penelitian ini memperkuat bukti bahwa faktor perilaku keluarga merupakan salah satu determinan utama dalam upaya pencegahan stunting.

Di sisi lain, penelitian ini juga menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan gizi yang dimiliki keluarga dengan praktik sehari-hari. Beberapa orang tua mungkin sudah mengetahui pentingnya pemberian ASI eksklusif, makanan beragam, atau suplemen gizi, namun belum mampu menerapkannya secara konsisten. Faktor-faktor seperti tingkat pendidikan, kondisi sosial ekonomi, budaya lokal, serta akses terhadap pelayanan kesehatan turut memengaruhi praktik pemenuhan gizi. Hal ini sejalan dengan pendapat Hidayani et al. (2022) bahwa faktor ekonomi, pola asuh, serta kualitas layanan kesehatan berkontribusi besar terhadap tingginya angka stunting di Indonesia.

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah perlunya pendekatan keperawatan berbasis keluarga dan komunitas dalam pencegahan stunting. Perawat berperan penting dalam memberikan edukasi gizi, pendampingan keluarga, serta memfasilitasi perubahan perilaku gizi yang sehat. Intervensi yang terarah, seperti penyuluhan gizi, program KADARZI, serta monitoring pertumbuhan anak secara rutin, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran keluarga akan pentingnya pemenuhan gizi seimbang. Dengan demikian, prevalensi stunting di Kabupaten Jember, khususnya di wilayah kerja Puskesmas Jelbuk, dapat ditekan sehingga tumbuh kembang anak lebih optimal.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga di wilayah kerja Puskesmas Jelbuk Kabupaten Jember memiliki perilaku pemenuhan gizi dalam kategori kurang baik, dan prevalensi stunting pada balita masih tergolong tinggi. Hasil analisis statistik dengan uji Spearman's Rho menunjukkan adanya hubungan signifikan dengan kekuatan korelasi yang kuat antara perilaku pemenuhan gizi dengan kejadian stunting. Artinya, semakin baik perilaku keluarga dalam memenuhi kebutuhan gizi anak, semakin rendah risiko balita mengalami stunting.

Temuan ini menegaskan bahwa perilaku pemenuhan gizi keluarga merupakan faktor kunci dalam pencegahan stunting. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi gizi yang lebih intensif, pendampingan keluarga, serta optimalisasi program Keluarga Sadar Gizi (KADARZI) oleh tenaga kesehatan, khususnya perawat komunitas, untuk meningkatkan kesadaran dan praktik gizi seimbang dalam keluarga. Implementasi intervensi gizi yang berkelanjutan dan kolaborasi lintas sektor diharapkan mampu menurunkan prevalensi stunting di Kabupaten Jember, sekaligus mendukung pencapaian target nasional penurunan stunting tahun 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityaningrum, A., Arsad, N., & Jusuf, H. (2023). Faktor Penyebab Stunting Di Indonesia : Analisis Data Sekunder Data Ssgi Tahun 2021 Factors Causing Stunting In Indonesia : 2021 Ssgi Secondary Data. *Jambura Journal of Epidemiology*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/https://10.56796/jje.v2i1.21542>
- Anggraeni, P. S., Munawaroh, M., & Ciptiasrini, U. (2020). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Sarana Prasarana Puskesmas tentang Gizi Seimbang terhadap Perilaku Pemenuhan Gizi Balita. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 10(4), 188–195. <https://doi.org/https://doi.org/10.33221/jiki.v10i04>
- Aryani, N., & Syapitri, H. (2021). Hubungan Pola Pemberian Makan Dengan Status Gizi Balita Di Bagan Percut. *Jurnal Keperawatan Priority*, 4(1), 135–145. <https://doi.org/https://doi.org/10.34012/jukep.v4i1>
- Astika, T., Permatasari, E., & Supriyatna, N. (2020). Pengaruh pola asuh pemberian makan terhadap kejadian stunting pada balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 14(2), 3–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.24893/jkma.v14i2.527>
- Badan Pusat Statistik; Sekretariat Wakil Presiden. (2020). Laporan Indeks Khusus Penanganan Stunting (IKPS).
- Banowo, A. S., & Hidayat, Y. (2021). Pengaruh Edukasi Gizi terhadap Praktik Pemberian Makan Pada Baduta Stunting di Kabupaten Bengkulu Utara. 21(2), 765–771. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v2i12.1539>
- Budianto, Y., & Akbar, A. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Stunting Terhadap Pola Pemberian Nutrisi Pada Balita. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(3), 1315–1320. <https://doi.org/https://doi.org/10.37287/jppp.v5i3.1726>
- Diana, R., Rachmayanti, R. D., Khomsan, A., & Riyadi, H. (2022). Influence of eating concept on eating behavior and stunting in Indonesian Madurese ethnic group. *Journal of Ethnic Foods*, 9(1). <https://doi.org/10.1186/s42779-022-00162-3>
- Dr. Fatma, S., I Nyoman Tri, S., Dr. I Putu, S., Darwin, D., Gusnita, E., Rahmahidayati, S., Nengsi Ayu, R., Fadli Agus, T., & Wenifrida Massenga, T. (2023). Metodologi penelitian (S. Orba Manullang (ed.); 1st ed.). Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.
- Fitriah, A. D., Permatasari, L. I., Wardin, I., Keperawatan, P. I., Kesehatan, F. I., & Cirebon, U. M. (2023). Perilaku Keluarga Sadar Gizi (Kadarzi) dan Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Wangunharja. *NIACIN (Nutrition and Food Science Application Journal)*, 1(1), 24–33. <https://doi.org/https://doi.org/10.32534/niacin.viii.4825>
- Fitriani, S. D. R. S. D. H. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Gizi Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 2-4 Tahun Di Rw 04 Dan Rw 07 Kelurahan Cigugur Tengah. *Jurnal Kesehatan Kartika*, 15(2), 15–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.26874/jkkes.v15i2.74>
- Gusman, Y. M., & Farlikhatun, L. (2024). Hubungan Riwayat Pemberian Asi Eksklusif, Pola Asuh Dan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Terjadinya Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan. *Malahayati Nursing Journal*, 6(2), 600–615. <https://doi.org/https://doi.org/10.33024/mnj.v6i2.10858>

- Herman, A., & Ode, W. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian Asi Eksklusif. *Profesional Health Journal*, 2(2), 84-89. <https://doi.org/https://doi.org/10.54832/phj.v2i2.103>
- Hidayani, W. R., Sulistyoningih, H., Tinggi, S., Kesehatan, I., Ibu, T. B., Ibu, P., & Keluarga, P. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita. *Buletin Ilmu Kebidanan Dan Keperawatan*, 01(01), 32-40. <https://doi.org/10.56741/bikk.vi101.39>
- Karlsson, O., Kim, R., & Hasman, A. (2023). Patterns in child stunting by age : A cross - sectional study of 94 low - and middle - income countries. *Maternal and Child Nutrition*, 19(4). <https://doi.org/10.1111/mcn.13537>
- Kartasurya, M. I., Asna, A. F., Denny, H. M., Nuridzin, D. Z., & Dharmawan, L. T. (2024). Hubungan antara Perilaku Enam Pesan Kunci dengan Kejadian Stunting pada Anak dibawah Dua Tahun di Provinsi Jawa Tengah Association between Six Key Messages Behaviour and Incidence of Stunting in Under-Two-Year-Old Children in Central Java Province. *Amerta Nutrition Supplementary Edition*, 8(1), 83-95. <https://doi.org/10.20473/amnt.v8i1SP.2024.83-95>
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Standar Antropometri Anak. 1-78.
- Khalid Fredy Saputra, Herniyatun, Fadila, E., Haerianti, M., Rakinaung, N. E., Suryani, M., Achmad, V. S., Yuwanto, M. A., & Arafah, S. (2023). Metodologi Keperawatan (N. Sulung (ed.); 1st ed., Issue July). CV GETPRESS INDONESIA Anggota IKAPI No. 033/SBA/2022.
- Kurniawati, D., Hastono, S. P., Safika, I., & Wahyuningsih, W. (2025). Geographically Weighted Regression Model of Stunting Determinants in Indonesia. *Journal of Maternal and Child Health*, 10(3), 140-152. <https://doi.org/https://doi.org/10.26911/thejmch.2025.10.03.02>
- Kuswanti, 'Ina, & Azzahra, S. K. (2022). Hubungan pengetahuan ibu tentang pemenuhan gizi seimbang dengan perilaku pencegahan stunting pada balita. 13(1), 15-22.
- Lailiyah, N., Ariestiningsih, E. S., & Supriatiningrum, D. N. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Pola Pemberian Makan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita (2-5 Tahun). *Ghidza Media Journal*, 3(1), 226-233.
- Lestari, W., Samidah, I., & Diniarti, F. (2022). Hubungan Pendapatan Orang Tua dengan Kejadian Stunting di Dinas Kesehatan Kota Lubuklinggau. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1995), 3273-3279.
- Mariana, R., Nuryani, D. D., & Angelina, C. (2021). Hubungan sanitasi dasar dengan kejadian stunting di wilayah kerja puskesmas Yosomulyo kecamatan Metro pusat kota Metro tahun 2021.
- Maulida, Y. N., Ilmi, B., & Aquarista, F. (2023). Hubungan Pengetahuan, Tingkat Pendidikan dan Dukungan Keluarga dengan Kejadian Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Kuin Raya Kota Banjarmasin. 6(9), 1794-1799. <https://doi.org/https://doi.org/10.56338/mppki.v6i8.3498>

- Migiarti, I., & Hanifa, F. (2024). Hubungan Perilaku Sadar Gizi , Pengetahuan Orang Tua dan Sanitasi dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 24 Bulan Sampai dengan 59 Bulan. 04, 754–765. <https://doi.org/10.53801/sjki.v4i1.220>
- Mutingah, Z., & Rokhaidah. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Balita. Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia, 5(2), 49–57. <https://doi.org/DOI.10.52020/jkwgi.v5i2.3172>
- Prabandari, F., & Rosmawati. (2024). Hubungan Inisiasi Menyusu Dini (Imd) Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia Dini. Journal of Andalas Medica, 2(April), 50–56. <https://doi.org/https://jurnal.aksarabumiandalas.org/index.php/jam>
- Purwanti, R., Margawati, A., Wijayanti, H. S., Rahadiyanti, A., Marfu'ah, D., Kurniawati, & Fitranti, D. Y. (2023). Strategi Pening- Praktik Responsive Feeding Untuk Pencegahan Stunting Pada Balita. Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat. <https://doi.org/https://doi.org/10.30656/jpmwp.v7i2.5874>
- Rahmadhita, K. (2020). Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada Permasalahan Stunting dan Pencegahannya Pendahuluan. 11(1), 225–229. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.253>
- RI, K. K. (2022). BUKU SAKU Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022.
- RI, M. K. (2007). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (747/MENKES/SKNU2007). 747/MENKES/SKNU2007.
- Rohmandani, I. D. (2024). Hubungan Pengetahuan Pemberian MP-ASI dan Perilaku Keluarga Sadar Gizi Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak Usia 6-24 Bulan di Puskesmas Polokarto. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 12(3), 209–224. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jkm.v12i3.41079>
- Ruminem, R., Sari, R. P., & Puspita, B. (2024). Hubungan Pola Pemberian Makan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. 3(3), 116–122. <https://doi.org/doi.org/10.61923/jni.v3i3.49>
- Saputri, U. A., Pangestuti, D. R., & Rahfiludin, M. Z. (2021). Pengetahuan Gizi dan Pola Asuh Ibu sebagai Faktor Risiko Stunting Usia 6-24 Bulan di Daerah Pertanian.
- Sihotang, W. Y., Hulu, V. T., Samosir, F. J., & Pane, P. Y. (2023). Determinants of stunting in children under five : a scoping review. Jurnal Gizi Indonesia, 12(1), 9–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jgi.12.1.9-20>
- Simamora, R. S., & Kresnawati, P. (2021). Pemenuhan Pola Makan Gizi Seimbang Dalam Penanganan Stunting Pada Balita Di Wilayah Puskesmas Kecamatan Rawalumbu Bekasi. 11(1), 34–45.
- Simbolon, D., Mahyuddin, M., Okfrianti, Y., & Sari, A. P. (2022). Peningkatan Perilaku Ibu dalam Pemenuhan Kebutuhan Gizi Baduta Berisiko Stunting melalui Pemberdayaan Kader. 1, 421–431.
- Soliman, A., Sanctis, V. De, Alaaraj, N., Ahmed, S., Alyafei, F., Hamed, N., & Soliman, N. (2021). Early and Long-term Consequences of Nutritional Stunting : From Childhood to Adulthood. 92(4), 1–12. <https://doi.org/10.23750/abm.v92i1.11346>
- Soraya, Ilham, & Hariyanto. (2022). Kajian Sanitasi Lingkungan Terhadap Kejadian Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tuan Kabupaten Tanjung Jabung Timur. 5(2), 98–114. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/jpb.v5i1.21200>
- Suarnianti. (2020). Faktor Risiko Stunting : Literatur Review. Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis, 15, 144–147.

- Sumanti, R., & Retna, R. (2022). Pemenuhan nutrisi pada balita stunting. 18(2), 81–85.
<https://doi.org/10.31983/link.v18i2.8545>
- Syapitri, H., Aritonang, J., & Amila. (2021). Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan (A. H. Nadana (ed.); Cetakan Pe). Ahlimedia Press.
- Tampubolon, E. M., Rosmega, & Batubara, Z. (2023). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Umur 12-59 Bulan di Puskesmas Sialang Buah Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2022. Jurnal Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan(KLINIK), 2(3).
<https://doi.org/doi.org/10.55606/klinik.v2i3.2438>
- UNICEF. (1990). Strategy for improved nutrition of children and women in developing countries. (Issue 02). United Nations Children's Fund.
- WHO, UNICEF, & Bank, W. (2023). Levels and trends in child malnutrition.
- Wulandari, E. C., Margawati, A., Syauqy, A., Widjanarko, B., & Rahfiludin, M. Z. (2024). Perilaku makan dengan kejadian stunting pada balita: Studi cross-sectional di Kecamatan Nabire Papua. 5(3), 726–732.
<https://doi.org/doi.10.30867.v5i3A.1798>
- Yulianti, M. (2020). Hubungan Status Ekonomi dan Sikap Ibu dalam Pemenuhan Gizi Balita dengan Kejadian Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Cimalaka Tahun 2020. 14.
- Yulnafia, & Sutia, M. (2022). Hubungan Riwayat Penyakit Infeksi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-36 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tambang Kabupaten Kampar. Jambi Medical Journal, 10(1), 154–163.
- Yusran, R., Nanda, A., Amalda, A., & Luthfia, R. (2023). Upaya Pemenuhan Kesadaran Masyarakat dan Pemenuhan Gizi Seimbang untuk Mencegah Peningkatan Angka Stunting di Nagari Pariangan 2023. 1(2), 131–140.